

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan refleksi dari pengarang atau masyarakat di sekitar pengarang, proses mimesis membuat karya sastra itu dapat bersinggungan langsung dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Pengarang dapat dengan bebas melihat kehidupan dalam masyarakat, kemudian ditransformasi menjadi sebuah karya yang disisipkan suatu imajinasi sosiologis. Hal ini menunjukkan bahwa sastra bukan semata-mata hanya suatu rekaan, melainkan terdapat kenyataan yang dibuat oleh pengarang untuk tujuan menggerakkan moral atau estetis.

Hal ini dinyatakan bahwa selain refleksi dari kehidupan sosial, pengarang juga melihat kisah-kisah berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman yang dimiliki oleh orang lain. Pengalaman itu di adaptasi dengan imajinasi yang dimiliki oleh pengarang tersebut, kemudian lahirlah sebuah karya yang di dalamnya terdapat berbagai macam pembaharuan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, niat seorang pengarang dalam membuat suatu karya sastra. Proses kreatif seorang pengarang mempunyai tujuan atau motif tersendiri yang sangat beragam. Pengarang dapat menjadikan karyanya sebagai proses perlawanan, penyalur pesan, hobi, dan sebagai komersial.

Pada proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang memiliki gaya bahasa mereka masing-masing. Gaya menulis seorang pengarang sangat beragam,

tentunya dalam hal ini dibutuhkan kajian stilistika untuk menganalisisnya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Dengan stilistika kita dapat menemukan makna tersirat atau tersurat seorang pengarang dalam karya yang ia ciptakan.

Keberadaan gaya bahasa ini sering dijadikan para pengarang untuk membuat suatu kata mimikri yang di dalamnya terdapat banyak kritik atau sindiran dengan tetap terlihat etis dan elegan. Pada karya yang dibuat seorang pengarang, terdapat karya yang bernada sindiran untuk situasi yang ada pada masyarakat atau untuk menyerang golongan tertentu, pembaca dapat melihat dari ragam gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme.

Gaya bahasa sinisme sering disamakan dengan gaya bahasa sarkasme, padahal kedua gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang berbeda, meskipun keduanya merupakan gaya bahasa sindiran secara langsung, tetapi sarkasme cenderung lebih kasar dibandingkan sinisme. Sementara ironi hampir mirip dengan sinisme, hanya saja sinisme lebih halus dalam penyampaiannya, walaupun keduanya sama-sama memberikan sindiran dengan pernyataan sebaliknya.

Dalam membuat suatu karya yang terdapat gaya bahasa sindiran, seorang pengarang mempunyai pandangan tersendiri mengenai suatu masalah atau persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengarang mulai mengaplikasikannya ke dalam sebuah karya sastra untuk menyampaikan semua sindiran, keluh kesah, kritik, dan hal-hal yang menurutnya bertentangan dengan jalan pikirannya.

Di kehidupan bermasyarakat, terdapat fenomena yang bertentangan dengan jalan pemikiran individu dan sering kali sangat sulit untuk menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki tersebut. Karya sastra sering diibaratkan sebagai senjata sehingga memudahkan para pengarang untuk menuangkan gagasan-gagasan mereka.

Seorang pengarang dapat dengan lihai merekayasa fenomena tersebut dengan menyisipkan berbagai macam sindiran yang dibalut dengan fiksi. Hal tersebut dapat ditemukan dalam novel *Kamu: Cerita Yang Tidak Perlu Dipercaya* (selanjutnya disebut KC) karya Sabda Armandio. Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek tersebut karena pada novel ini mengandung banyak persoalan yang bertentangan dengan jalan pikiran tokoh. Sabda Armandio dalam novelnya KC menyampaikan kritik tentang bagaimana seseorang melihat dunia dan hidup di dalam suatu kehidupan bermasyarakat, bahkan dalam persoalan kecil yang umumnya sering terjadi dalam lingkup sehari-hari.

Selain itu, peneliti mengambil judul ironi, sinisme, dan sarkasme dengan menggunakan objek novel KC karya Sabda Armandio karena sampai saat ini belum ada yang menganalisis novel ini berdasarkan unsur ironi, sinisme, dan sarkasme, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki unsur kebaharuan. Peneliti memilih objek novel *KC*, karena buku ini mirip dengan salah satu novel terkemuka dari Amerika Serikat *The Catcher in the Rye* yang ditulis oleh J. D. Salinger. Sehingga menurut peneliti buku ini cukup menarik untuk dibahas.

Sabda Armandio juga merupakan seorang pengarang yang pernah memenangkan sayembara novel DKJ tahun 2016 dengan judul *24 Jam Bersama Gaspar*¹, sehingga memungkinkan karyanya merupakan karya-karya yang bagus dan sangat direkomendasikan untuk dibaca.

Dalam menganalisis gaya bahasa sindiran, untuk mempermudah pemetaan data, peneliti mengambil teori gaya bahasa sindiran Gorys Keraf yang membagi menjadi ironi, sinisme, dan sarkasme. Setelah itu, dilakukan analisis stilistika menurut Burhan Nurgiyantoro. Namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada kajian sastra, sehingga dalam penelitiannya hanya mengambil konteks.

Di samping mengkaji dengan gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme: novel ini dikaji dengan pendekatan strukturalisme Stanton, yaitu dengan dua pembahasan berupa fakta cerita (tokoh, alur, latar) dan sarana sastra (judul, sudut pandang, dan gaya bahasa).

Selain itu, dalam novel ini banyak mengandung dialog-dialog menarik yang di dalamnya berpotensi mengandung unsur ironi, sinisme, dan sarkasme, keberadaan banyaknya dialog-dialog yang menarik tersebut membuat unsur ironi, sinisme, dan sarkasme mudah dideteksi. Terlebih keberadaan dialog-dialog yang menarik tersebut membuat suasana novel tidak monoton dan tidak membosankan untuk dikaji.

Novel ini berisi mengenai perjalanan dua tokoh yang berteman sejak mereka masih SMA hingga mereka bekerja yakni tokoh Aku dan Kamu. Tokoh

¹ <https://dkj.or.id/artikel/pertanggungjawaban-dewan-juri-sayembara-menulis-novel-dewan-kesenian-jakarta-2016/>

Aku yang merupakan si pencerita, menceritakan setiap tokoh demi tokoh beserta masalah-masalahnya. Diawali dari tokoh Kamu yang kehilangan sendoknya dan ketidakberaniannya menyatakan perasaannya terhadap lawan jenis yang ia sukai. Tokoh Mantan Pacar Aku yang hamil dengan pria lain di luar nikah ketika ia masih berpacaran dengan tokoh Aku, ia berencana untuk mengakhiri hidupnya setelah memeriksakan kandungannya. Tokoh Gadis itu yang menyukai Ayah kandungnya sendiri dan merasa senang ketika ibunya meninggal. Tokoh Kek Su yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan berujung jatuh cinta dengan Anna, seorang putri keturunan Belanda. Tokoh Orang Utan adalah binatang yang baik hati menolong manusia dengan mengabaikan segala keburukan perbuatan manusia terhadapnya. Tokoh Johan yang menganggap bahwa peraturan sekolah wajib dipatuhi serta menganggap Ujian Nasional adalah hal yang paling penting untuk menentukan masa depan. Tokoh Permen adalah gadis yang disukai tokoh Kamu, sedangkan Permen juga menyukai Kamu tanpa mengatakannya. Terdapat satu tokoh lagi yang bernama Hanna, ia hanya diceritakan tentang kejadian kecelakaannya merupakan tindakan bunuh diri akibat ketidaksiapannya menghadapi Ujian Nasional. Tokoh-tokoh yang diceritakan sebagian besar adalah sebaya dengan tokoh Aku, antara lain tokoh Kamu, Mantan Pacar, Gadis itu, Permen, dan Hanna.

Penelitian dengan teori yang sama juga pernah dilakukan oleh Agus Heru mahasiswa Universitas PGRI Palembang dengan judul *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yusda Meidiana mahasiswa Jurusan Bahasa Perancis, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Puisi Une Saison En Enfer Karya Arthur Rimbaud*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Magdalena Puspa Kurnianti mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma dengan judul “Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Situs Artikel Opini Mojok.co”

Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Toat Kurniawan mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Ironi dan Pesan Moral Lagu-Lagu Slank Dalam Album Anti Korupsi: Tinjauan Semiotik”.

Penelitian relevan kelima dilakukan oleh Hendra Kasmi dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan judul: “Kajian Ironi Dalam Antologi Puisi Negeri Di Atas Kabut Karya Sulaiman Juned”

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain terdahulu di atas maka judul yang dipilih oleh peneliti adalah Ironi, Sinisme dan Sarkasme Dalam Novel Kamu Cerita Yang Tidak Perlu Dipercaya: Kajian Stilistika.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka fokus dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran dalam novel *Kamu Cerita Yang Tidak Perlu Dipercaya* karya Sabda Armandio. Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti kemukakan, maka penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sub-sub fokus, yaitu:

- 1.2.1 Struktur novel *Kamu Cerita Yang Tidak Perlu Dipercaya* karya Sabda Armandio.
- 1.2.2 Gaya Bahasa sindiran (ironi, sinisme, dan sarkasme) dalam novel *Kamu Cerita Yang Tidak Percaya* karya Sabda Armandio.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana penggunaan gaya bahasa sindiran dalam novel *Kamu Cerita Yang Tidak Perlu Dipercaya* karya Sabda Armandio?”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca karya sastra, maupun pembaca umum dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sastra gaya bahasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu sastra bagi mahasiswa jurusan sastra dan pembaca pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan terhadap penelitian bertema gaya bahasa sindiran di dalam sastra.
2. Dari hasil penelitian ini pembaca dapat lebih memahami novel KC.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung dalam pengembangan penelitian di masa mendatang dan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

